

PKM Optimalisasi Web Responsive Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kelompok Tani Tanaman Hias di Kota Magelang

Daniel Yeri Kristiyanto¹, Ridho Ananda², Yudha Saintika³

¹²³ Institut Teknologi Telkom Purwokerto

E-mail: daniel@ittelkom-pwt.ac.id¹, ridho@ittelkom-pwt.ac.id², yudha@ittelkom-pwt.ac.id³

ABSTRAK

Kota Magelang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jargon sebagai Kota Sejuta Bunga. Kota Magelang menyandang gelar sebagai “tuin van java” yang berarti kebun atau tamannya tanah Jawa. Untuk terus menjaga predikat yang baik ini perlu dilakukan upaya nyata dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam melestarikan keragaman hasil tanaman yang dihasilkan, melalui pengelolaan tanaman hias berbasis teknologi informasi web responsive. Web responsive merupakan inovasi dalam bidang pengembangan web yang memungkinkan pengguna menggunakan utilitas secara independent. Web responsive dapat memberikan banyak manfaat kepada sasaran penggunaannya yakni kelompok tani tanaman hias dalam memasarkan produknya ke wilayah yang lebih luas, dengan jaringan informasi yang produktif. Tujuan khusus dari kegiatan PKM ini diantaranya, adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha tanaman hias dalam pemanfaatan web responsive dalam memasarkan produk. Selain itu, pemanfaatan web responsive juga memiliki fungsi dalam meningkatkan akses informasi para petani kepada sumber daya produktif. Target utama yang ingin dicapai berdasarkan tujuan yang tersedia yaitu petani tanaman hias di Kota Magelang mampu mengimplementasikan teknologi informasi dalam kegiatan penjualan produk. Sementara target khusus dari kegiatan ini petani mampu untuk meningkatkan kualitas produk tanaman hias, memperluas pasar, menciptakan keunggulan kompetitif dan dapat mendukung program Magelang Kota Sejuta Bunga.

Kata kunci : *Web Responsive; E-Bisnis; Usaha Tanaman Hias; PKM*

ABSTRACT

Magelang City is one of the cities located in Central Java Province which has a jargon as the City of a Million Flowers. Magelang City bears the title as "tuin van java" which means Javanese garden or farm. To continue to maintain this good predicate, real efforts need to be made by involving all elements of society in preserving the diversity of plant products produced, through the management of ornamental plants based on responsive web information technology. Web responsive is an innovation in the field of web development that allows users to use utilities independently. Web responsive can provide many benefits to its target users, namely ornamental plant farmer groups in marketing their products to a wider area, with a productive information network. The specific objectives of this PKM activity include increasing the efficiency and effectiveness of ornamental plant businesses in utilizing responsive web in marketing products. Futhermore, the use of responsive web also has a function in increasing farmers' access to information to productive resources. The main target to be achieved based on the available goals is that ornamental plant farmers in Magelang City are able to implement information technology in product sales activities. While the specific target of this activity is farmers are able to improve the quality of ornamental plant products, expand markets, create competitive advantages and can support the Magelang City of a Million Flowers program.

Keyword : *Web Responsive; E-Business; Ornamental Plant Business; PKM*

1. PENDAHULUAN

Kota Magelang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang dikenal dengan *tagline* atau jargon sebagai Kota Sejuta Bunga menurut (Boedi Oerbawati et al., 2019), yang menggantikan jargon lamanya yaitu Magelang Harapan. Jargon Kota Sejuta Bunga diberikan kepada Kota Magelang karena keragaman jenis tanaman hias yang dihasilkan oleh wilayahnya. Jargon ini secara tidak langsung memiliki konsekuensi yang khusus utamanya adalah tidak hanya sekedar jargon yang dikenal saja, tetapi dalam pandangan dan kehidupan nyata harus dapat dinikmati oleh masyarakatnya. Menurut (Kardoyo et al., 2021) mengemukakan bahwa pertanian Tangguh merupakan syarat bagi struktur ekonomi yang berimbang. Oleh karena itu, untuk memperkuat jargon dan pendapat tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan yang mewadahi masyarakat dalam mengembangkan potensi. Berdasarkan hal tersebut, ada dua kelompok petani tanaman hias Kelompok Tani Sekarsari dan Magersari, dari wilayah Magelang Utara dan Magelang Selatan, Jawa Tengah.

Kelompok tani tanaman hias "Kedungsari" di Magelang Utara didirikan sejak 2015. Dalam 8 tahun terakhir, mereka berhasil menghasilkan 30 jenis tanaman hias melalui pelatihan oleh Dinas Pertanian Kota Magelang. Usaha ini dijalankan bersama oleh anggota yang membentuk komunitas. Produksi dan penyaluran hasil masih berlangsung secara swadaya dan konvensional, dengan swadaya mencakup pemenuhan modal dan bahan baku sendiri, sedangkan konvensional melibatkan proses jual beli sederhana tanpa teknologi informasi.

Menurut (Kristiyanto, Daniel Yeri, Suhartono, 2020), Kelompok tani tanaman hias Magersari dan Sekarsari di Magelang Selatan mengelola bisnis mereka menggunakan fasilitas lahan sewa yang diizinkan oleh Pemerintah Kota Magelang untuk menjual produk tanaman hias. Pengelolaan usaha mereka hampir sama dengan kelompok tani Sekarsari, masih menggunakan model swadaya konvensional. Pengelolaan usaha ini bergantung pada

pengetahuan jual beli tradisional yang dikuasai petani, tanpa memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Pada Gambar 1 terdapat beberapa dokumentasi yang dilakukan oleh tim ketika survei dengan tujuan mengetahui keadaan langsung. Gambar 1 memuat mengenai usaha kelompok tani, *display* tanaman hias yang dijual serta foto survei lapangan.



Gambar 1. Dokumentasi PKM di Sekarsari

Gagasan Kota Magelang yang dijuluki sebagai Kota Sejuta Bunga dilatarbelakangi oleh sejarah Kota Magelang yang dimulai sejak jaman Kolonial Belanda menurut (Boedi Oerbawati et al., 2019). Orang-orang Belanda menyebut Magelang dengan istilah "*Tuin Van Java*", yang berarti kebun atau tamannya tanah Jawa. Berawal dari istilah tersebut kemudian muncul gagasan untuk menghidupkan kembali konotasi tersebut yang dituangkan dalam jargon Kota Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga. Menurut (Rachma & Satlita, 2017) salah satu upaya dan tindak lanjut untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah bersama segenap elemen masyarakat atau *stakeholder* menyusun kajian untuk menentukan langkah yang harus ditempuh yang bersifat indikatif dan telah dilaksanakan selama 4 tahun, yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Hasil daripada kajian tersebut adalah sebuah konsensus dan komitmen bersama antara pemerintah dan komponen masyarakat serta pemangku kepentingan utamanya mengenai perencanaan pembangunan di daerah yang harus sejalan dengan visi dan misi untuk dicapai di masa mendatang. Berikut pada Gambar 2 merupakan Kumpulan hasil dokumentasi yang menunjukkan kegiatan usaha kelompok tani tanaman hias (A), *focus group*

discussion (B), item tanaman hias (C) dan tempat display (D).



Gambar 2. Dokumentasi PKM di Magersari

Menurut (Desarta et al., n.d.) julukan Kota Sejuta Bunga mengandung makna sebagai identitas atau *branding* dari Kota Magelang dalam rangka mewujudkan dan mensejahterakan segenap masyarakat dengan mengusung tema kota jasa. Bentuk nyata Kota Magelang sebagai kota jasa adalah terwujudnya Kota Magelang sebagai kota yang bersih, indah, tertib dan nyaman dengan bunga sebagai ikon utama yang mewarnai wajah Kota Magelang. Berdasarkan *tagline* yang dimiliki Kota Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga secara nyata dapat dirasakan sebagai suatu identitas dari Kota Magelang dalam mengemas tatanan wajah Kota Magelang, yang telah disesuaikan juga antara *tagline* dengan ikon utama yaitu “bunga”. Keragaman bunga dan tanaman hias yang dihasilkan merupakan simbol-simbol keindahan yang dapat memberikan nilai keestetikan bagi Kota Magelang.

Kehadiran bunga yang beragam dapat membuat suasana kota menjadi asri dan dapat menciptakan daya tarik tersendiri menurut. Melalui keanekaragaman jenis tanaman hias yang dihasilkan, banyak upaya yang dilakukan untuk dapat menciptakan kesan menarik bagi Kota Magelang yaitu dengan menanam tanaman di sudut-sudut kota dan sekitaran yang telah diatur sedemikian rupa untuk dapat merepresentasikan keindahan kota. Selain untuk memberikan kesan indah, tujuan lain yang diharapkan yaitu mampu menarik investor, wisatawan serta pengunjung lainnya

yang pada khususnya dapat mensejahterakan kelompok tani tanaman hias di kota Magelang. Saat ini, cara yang dapat ditempuh dan diupayakan adalah dengan memberdayakan kelompok Petani tanaman hias dan bunga yang ada di Kota Magelang dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi. Menurut (Bashori, 2023) dengan memanfaatkan teknologi informasi, maka potensi yang dimiliki dapat tereksplorasi secara menyeluruh.

Sebagaimana telah diutarakan pada bagian abstrak bahwasannya tujuan khusus kegiatan PKM selama 8 bulan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha tanaman hias oleh petani melalui pemanfaatan web *responsive: FrontEnd, BackEnd* dan *Database* serta pengaruhnya terhadap kecepatan, ketepatan dan efisiensi sistem tata Kelola usaha petani.
2. Memberdayakan dan meningkatkan akses informasi para petani tanaman hias kepada sumber daya produktif, yaitu melalui akses pertukaran barang dan jasa tanaman hias (produk), teknologi, *sharing* pengetahuan dan dokumen administratif bisnis tanaman hias (sistem manajemen).

Menurut (Pendidikan et al., n.d.) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) banyak hal yang dapat terus dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas civitas akademika Institut Teknologi Telkom Purwokerto terkait dengan PKM dan MBKM, dimana mahasiswa dapat melaksanakan magang atau praktik kerja, melaksanakan riset dan menyusun proyek kemanusiaan yang dapat memabangun desa. Kegiatan MBKM yang akan dilaksanakan memiliki implikasi terhadap Indikator Kinerja Utama yakni: mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat dan rekognisi internasional.

2. PERMASALAHAN

2.1 Permasalahan Prioritas

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap kelompok tani di Kota Magelang,

diperoleh hasil bahwasannya Petani tanaman hias dalam mengelola usahanya masih mengandalkan pemasaran seadanya, yaitu metode “*word of mouth*”, dalam Bahasa Jawa disebut dengan istilah “gethok tular”. Penggunaan metode pemasaran konvensional seperti ini dilakukan dengan memamerkan produk yang dihasilkan di rumah anggota kelompok. Sementara untuk sistem kulak dan jual hanya memanfaatkan grup jejaring sosial seperti *WhatsApp*. Menurut (Informasi et al., 2020) Keterbatasan penggunaan alat bantu teknologi dan internet dapat mengakibatkan tidak optimalnya tata kelola bisnis. Sebagai contoh pencari tanaman hias yang akan kesulitan mencari jenis tanaman yang sedang *trend* di kalangan masyarakat, karena *display* tanaman hias hanya terbatas pada satu tempat. Bahkan Pemerintah Kota Magelang sering kesulitan memberikan tender pembuatan taman kota ke kelompok tani tanaman hias.

Kelompok tani tanaman hias Sekarsari dan Magersari berkomitmen kuat pada tujuan Bersama, yaitu meningkatkan kompetensi anggota dan mendukung program Pemerintah Kota Magelang dalam melestarikan semboyan "Kota Sejuta Bunga." Mereka akan mengoptimalkan tata kelola dan pemasaran melalui teknologi web *responsive*, fokus pada usaha tanaman hias kelompok tani. Namun, implementasi ini menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan anggota kelompok tani tanaman hias Sekarsari dan Magersari mengenai aplikasi tata kelola bisnis berbasis Internet dan *Website: FrontEnd, BackEnd* dan *Database* dalam proses pemasaran dan sistem tata kelola bisnis antar petani dan konsumen.
2. Adanya keterbatasan strategi penyebaran informasi dari petani kepada pelanggan dalam pemenuhan permintaan dan antar petani dalam penyediaan *stock* variasi produk. Inilah yang menyebabkan kurangnya akses informasi kepada konsumen potensial maupun antar petani, kurangnya *sharing* produk dan dokumen administratif kelompok tani tanaman hias.

Konsep pemanfaatan teknologi informasi web *responsive* bagi kelompok tani tanaman hias di Kota Magelang, berfokus pada peningkatan produksi dan manajemen usaha tanaman hias. Teknologi ini memungkinkan

para petani mengembangkan bisnis dengan meningkatkan produktivitas dan pengelolaan penjualan. Program PKM berdurasi 8 bulan, dengan tujuan utama melibatkan dosen dalam memberikan kontribusi ide kepada masyarakat untuk meningkatkan efisiensi usaha melalui teknologi web *responsive*. Tujuannya program ini memungkinkan petani untuk membuat, menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi web *responsive* dalam jual beli yang sesuai dengan indikator kinerja dosen dan tujuan global pemberdayaan petani tanaman hias yang terintegrasi.

2.2 Solusi

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dikemukakan, akan dilakukan beberapa kesepakatan melalui program-program PKM sebagai langkah solusi, kesepakatan dilakukan bersama mitra kelompok tani tanaman hias di wilayah Sekarsari dan Magersari Kota Magelang yang akan dilakukan selama 8 bulan, diantaranya yaitu:

1. Program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diadakan bagi petani tanaman hias yang tergabung dalam kelompok tani mitra. Program ini mencakup permodalan bibit atau tanaman, mesin produksi, dan *website responsive* sebagai media pemasaran produk. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dan keterampilan mengenai penggunaan dan manfaat teknologi web *responsive*, termasuk *FrontEnd, BackEnd*, dan *Database*. Fokusnya adalah meningkatkan pemahaman tentang pembuatan, penggunaan, serta dampak teknologi ini pada pemasaran dan tata kelola kelompok tani tanaman hias.
2. Mengadopsi teknologi web *responsive* untuk mendukung penjualan produk, *sharing* data dan kolaborasi tata kelola dan pemasaran produk secara efektif dan efisien untuk mentransformasikan sistem pemasaran berkelanjutan dan tata kelola kelompok tani mitra kearah yang lebih baik.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra terdapat solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan pemberdayaan melalui pendampingan dan peningkatan pemahaman kelompok tani yang tergabung ke dalam kelompok tani Sekarsari dan Magersari Kota Magelang dalam tata kelola usaha, dan penggunaan teknologi web *responsive* serta melakukan analisis pengaruh penggunaan

teknologi web *responsive* terhadap kecepatan, ketepatan dan efisiensi peningkatan pendapatan dan sistem tata kelola mitra dalam aspek manajemen.

3. METODOLOGI

Menurut (Kristiyanto, Daniel Yeri, Suhartono, 2020) metode pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan observasi langsung, penentuan mitra, identifikasi dan kajian permasalahan, penyelesaian masalah, serta *monitoring* dan evaluasi. Observasi langsung melibatkan kelompok petani tanaman hias di dua wilayah Magelang, yaitu Utara dan Selatan. Setelah itu, mitra untuk PKM dipilih berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis tata kelola kelompok tani. Proses pemilihan mitra juga melibatkan dialog langsung dengan Ketua Kelompok Tani Sekarsari dan Magersari di Kota Magelang oleh tim pengusul.

PKM ini dilaksanakan oleh civitas akademika Institut Teknologi Telkom Purwokerto dengan dukungan dari Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas produk tanaman hias dan daya saing usaha di tingkat lokal, nasional, dan internasional melalui penerapan teknologi web *responsive*. Penelitian ini mengimplementasikan konsep web *responsive* berbasis *framework Model View Controller (MVC)* dengan menggunakan teknologi *Bootstrap*. Teknologi *bootstrap* menurut (Riasinir & Widyasari, 2019) merupakan *framework* untuk membangun web secara *responsive*, yang dapat menyesuaikan tampilan *device*.

Rencana pelaksanaan PKM ini akan dilaksanakan pada tahun 2023 dengan durasi selama 8 bulan, mulai dari bulan Mei hingga Desember. Berdasarkan Tabel 1 sebagai berikut, jadwal kegiatan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahap diantaranya, persiapan dan pelaksanaan pelatihan terhadap kelompok petani tanaman hias di paguyuban Magersari dan Sekarsari Magelang Utara dan Magelang Selatan.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Bulan Ke-
1.	Persiapan a. Survey lapangan b. Kajian teoritis, Pustaka dan kelayakan c. Penyusunan materi pelatihan	1
2.	a. Materi I : Pengenalan dan pemanfaatan web <i>responsive</i> , <i>email</i> , <i>cloud</i>	2
	b. Materi III : Pendampingan model kulakan dan pengadaan stok barang tanaman hias, menghitung laba usaha	3
	c. Materi IV : Pelatihan dan pendampingan <i>display</i> produk secara <i>offline</i> dan <i>online</i> d. Materi V : Pelatihan membuat <i>email</i> dan <i>cloud</i>	4
	e. Materi VI : Pengenalan dan pembuatan internet marketing, menggunakan web <i>responsive</i> f. Materi VII : Praktek pendampingan penggunaan <i>FrontEnd</i> g. Materi VIII : Praktek pendampingan penggunaan <i>BackEnd</i> dan <i>Database</i>	5-6
3	Laporan Progress PKM 70 Persen (Keuangan dan Kegiatan)	8
4	Publikasi Hasil Pengabdian Pada Jurnal Pengabdian	3-6

No.	Nama Kegiatan	Bulan Ke-
	Nasional, Seminar Internasional, HAKI	
5	Monitoring, Log Book dan Evaluasi Kegiatan PKM	1-8
6	Laporan Progress PKM 100 Persen (Keuangan dan Kegiatan)	7-8

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para petani tanaman hias di Kota Magelang dalam pemanfaatan teknologi informasi berbasis web *responsive*, untuk menjalankan bisnis tanaman hias. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan selama program PKM, sebagai berikut.

4.1 Deskripsi Pelaksanaan

Berdasarkan metode pelaksanaan sebelumnya, telah disepakati jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini melibatkan anggota paguyuban Sekarsari (15 orang), anggota paguyuban Magersari (15 orang), dan tim pelaksana. Pelaksanaannya direncanakan selama 8 bulan ke depan, dengan fokus meningkatkan potensi petani tanaman hias di paguyuban Sekarsari dan Magersari melalui teknologi informasi web *responsive* dalam bisnis. Berikut adalah uraian dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

4.2 Persipan Kegiatan

Persiapan kegiatan PKM dibagi menjadi empat bagian. Pertama, wawancara dengan mitra kelompok tani tanaman hias Sekarsari dan Magersari di Kota Magelang. Ini melibatkan interaksi untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap pelatihan.

Kedua, kajian teoritis melalui pertemuan kelompok untuk membentuk dasar pelatihan. Ketiga, persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan. Terakhir, penyusunan materi pelatihan dalam bentuk web *responsive manual book*, mencakup konsep dasar hingga

lanjutan pembuatan dan pengelolaan *website responsive*.



Gambar 3. Pendampingan Paguyuban di Magersari

4.3 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan PKM dilaksanakan dengan lima kali pendampingan, termasuk pemenuhan kebutuhan barang produksi, penggunaan mesin produksi, pengolahan produk, pendukung, dan promosi barang melalui *marketplace online* dan *offline*. Kegiatan pelaksanaan PKM melibatkan pendampingan dalam manajemen bahan baku, material, dan komponen yang dibutuhkan untuk produksi tanaman hias. Pendampingan ini termasuk panduan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, pengolahan produk pendukung, dan panduan pemasaran *online* dan *offline*. Selain itu, program pelatihan PKM memberikan materi tentang komputer, pemasaran internet, web *responsive*, penggunaan *database*, dan aplikasi mobile.



Gambar 4. Pendampingan Paguyuban di Sekarsari

Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memastikan pencapaian tujuan pelatihan, dengan penyesuaian jika perlu. Laporan kegiatan merinci semua aktivitas dan hasil pelatihan, sementara hasilnya juga dipublikasikan di jurnal nasional dan seminar internasional. Ada pula pengajuan HAKI,

seperti paten atau hak cipta, tergantung inovasi yang dihasilkan.

Rangkaian kegiatan ini didasarkan pada permasalahan dari anggota paguyuban Sekarsari dan Magersari di Kota Magelang, dengan solusi yang ditawarkan sebagai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabel Solusi Permasalahan

No	Solusi Permasalahan	Target luaran	Ts	Ts+1
1	Pengenalan fungsi Website responsive	Mampu memahami fungsi Website responsive marketplace	10 %	100 %
2	Penguatan pemahaman fungsi dan pembuatan item barang	Mampu menggunakan website / Jasa online	50 %	100 %
3	Pengenalan fungsi dan penggunaan Front end, Back End dan Database	Mampu mengelola usaha dari hulu ke hilir melalui bantuan pendanaan ke Petani tanaman hias Sekarsari dan Magersari Magelang berupa bibit,	50 %	100 %
4	Pendampingan penggunaan Website responsive	Mampu mengaplikasikan Web responsives dalam proses jual beli tanaman hias dan sistem tata kelola	50 %	100 %

No	Gambar Solusi Permasalahan	Target Pelaksanaan	Ts Pelatihan	Ts+1
		banggota paguyuban		
5	Pendampingan pengadaan barang dan pengelolaan usaha tanaman hias dari hulu ke ke hilir berbasis modernisasi alat dan web responsive	Mampu mengelola usaha dari hulu ke hilir melalui bantuan pendanaan ke Petani tanaman hias Sekarsari dan Magersari Magelang berupa bibit, mesin produksi media tanam, website pemasaran produk tanaman hias	50 %	100 %
6	Pendampingan penggunaan komputer	Mampu mengaplikasikan program komputer dalam menganalisa tata kelola usaha tanaman hias	50 %	100 %
7	Pendampingan penggunaan Aplikasi web Mobile	Mampu menggunakan aplikasi web mobile dalam proses jual beli tanaman hias dan sistem tata kelola anggota kelompok tanitanaman hias	50 %	100 %

No	Gambar Solusi Permasalahan	Target Pelaksanaan Pelatihan	Ts	Ts+
	Monitoring dan Evaluasi	Laporan Penggunaan, Dana, Laporan Publikasi Jurnal/Prosiding Nasional Laporan Publikasi, Jurnal/Prosiding Internasional, Laporan Penjualan/Pe masaran, Produk/omzet, Laporan HAKI, Laporan Implementasi Web pada Domain, Log Book Kegiatan PKM, Video Kegiatan PKM	50 %	100 %

aktivitas terbaru yang relevan dengan paguyuban.

Hasil selanjutnya adalah halaman dashboard penjual. Halaman dashboard ini merupakan pusat kendali yang komprehensif bagi penjual. Di dalamnya, penjual memiliki akses untuk mengelola produk secara efisien, termasuk mengatur persediaan dan stok ketersediaan barang. Selanjutnya terdapat fitur untuk mengelola daftar ekspedisi yang tersedia dalam proses pengiriman barang. Selain itu, terdapat fitur yang dapat memantau performa penjualan produk menggunakan gambaran visual tentang tren dan kinerja penjualan seperti pada Gambar 6 berikut. Tampilan pada halaman dashboard penjual akan menampilkan grafis ringkasan visual dalam dashboard, yang menggambarkan data penting terstruktur. Hal ini dapat membantu pengguna memahami situasi atau perkembangan terkini dengan cepat.



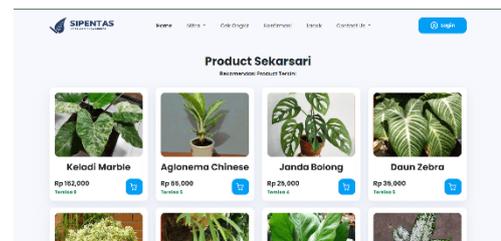
Gambar 6. Dashboard Penjual

Pada Gambar 6 berikut adalah hasil dari halaman produk salah satu paguyuban. Pada halaman ini pembeli dapat menjelajahi berbagai produk yang ditawarkan. Setiap produk diperkenalkan dengan gambar, harga serta ketersediaan produk.

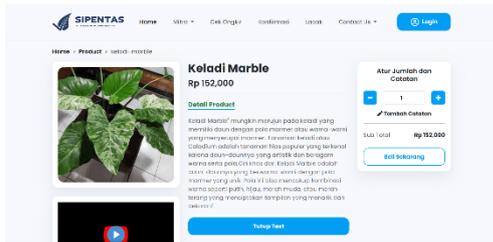


Gambar 5. Halaman Utama

Hasil dapat dilihat melalui halaman dashboard pembeli atau halaman utama website. Pada Gambar 5, Halaman ini menyediakan 2 paguyuban tanaman hias yang berbeda. Melalui dashboard ini, para pembeli dari kedua paguyuban dapat dengan mudah mengakses informasi terkait tanaman hias dan



Gambar 7. Halaman Catalogue Product



Gambar 8. Halaman *Detail Product*

Gambar 8 merupakan hasil sebuah halaman produk pada Gambar 7 mengenai detail produk yang ditawarkan. Halaman ini merupakan tempat di mana pengguna pembeli dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai suatu produk yang hendak dibeli. Salah satu fitur utama yang ditawarkan oleh halaman detail produk adalah membeli produk secara langsung. Pembeli dapat menggunakan tombol “Beli Sekarang” untuk menuju pembayaran. Selain itu, terdapat fitur untuk mengisi jumlah pesanan dan fitur tambah catatan yang dapat diisi oleh penjual

Pelatihan kepada petani tanaman hias Sekarsari dan Magersari bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknologi dalam mengelola bisnis para petani. Pelatihan ini sebagai landasan untuk memahami perkembangan bisnis saat ini. Langkah awal yang ditempuh adalah melakukan *pre-kuesioner* untuk menilai pemahaman para petani tentang teknologi dan bisnis, yang menjadi panduan untuk pelatihan berikutnya. Serta keberhasilan dari kegiatan pengembangan web *responsive* pada paguyuban Sekarsari dan Magersari didukung atas komitmen dan bantuan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pelatihan akan memfokuskan pada teknologi web *responsive* sebagai media penjualan, untuk petani yang akan menjadi calon pengguna situs web. Materi diberikan dalam empat termin sesuai dengan jadwal pelaksanaan pada Tabel 1. Setelah pelatihan, dilakukan *post-kuesioner* untuk menguji pemahaman peserta. Hasilnya akan membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan setelah pelatihan. Setelah pelatihan dan pengujian, analisis hasil pengujian dalam Tabel 4. menunjukkan peningkatan signifikan

pada pemahaman dan kemampuan para petani tanaman hias tentang teknologi web dan manfaatnya bagi bisnis. Awalnya, hasil *pre-kuesioner* menunjukkan rata-rata pemahaman hanya 72, namun setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang baik dengan rerata nilai *post-kuesioner* yang naik dari 72 menjadi 85,6.

Tabel 3. Pengujian Pemahaman Peserta

Penilaian	Rerata
Pre-kuesioner	72,0
Post-kuesioner	85,6

Tabel 4. Kriteria Pengujian

Kriteria	Jumlah	Presentase
Peningkatan	26	90 %
Tidak ada perubahan	2	5 %
Penurunan	2	5 %

Analisis lebih lanjut dilakukan berdasarkan tabel kriteria, yang menggambarkan keberhasilan program pelatihan melalui frekuensi peningkatan pemahaman yang tinggi dan rendahnya frekuensi penurunan atau tidak adanya perubahan pada pemahaman peserta. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman yang tinggi, dimana 90% peserta mengalami peningkatan, termasuk 26 dari total 30 peserta dari paguyuban Sekarsari dan Magersari. Meskipun 4 peserta masih dalam proses perubahan atau penurunan, hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan peningkatan pemahaman positif berdasarkan instrumen yang digunakan.

Adanya peningkatan pemahaman pada diri para petani akan memberikan dampak yang positif, baik bagi diri mereka sendiri maupun pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut (Pandemi et al.,2022) melalui peningkatan pemahaman para petani terkait pemanfaatan teknologi digital web *responsive* dalam bisnis, dapat menghadirkan

value tersendiri bagi bisnis yang dijalankan, hal ini dikarenakan teknologi digital akan memberikan efek yang sangat berpengaruh bagi alur bisnis. Berbagai kemudahan dapat diperoleh melalui pemanfaatan teknologi, sebagaimana tersebut dalam tujuan utama dan tujuan khusus dilaksanakannya program ini. Menurut (Kristiyanto, Daniel Yeri, Suhartono, 2020) tujuan utama pentingnya menanamkan pemahaman pemanfaatan teknologi informasi bagi para petani tanaman hias adalah untuk memudahkan mereka dalam menjalankan bisnis, mulai dari penyediaan bahan baku, penjualan (*marketing*), pendistribusian serta pengelolaan bisnis lainnya.

5. KESIMPULAN

Hasil pengamatan dialog langsung dengan kelompok tani di Magelang menunjukkan masih mengandalkan pemasaran tradisional dan grup jejaring sosial. Keterbatasan teknologi web mempengaruhi tata kelola dan mengikuti tren tanaman hias. Kelompok tani Sekarsari dan Magersari berkomitmen tinggi mendukung program pemerintah. Penggunaan teknologi web *responsive* diharapkan meningkatkan tata kelola dan pemasaran, meskipun ada hambatan seperti pemahaman minim tentang aplikasi web.

Rekomendasi mencakup pelatihan berkelanjutan untuk tata kelola web *responsive* dan strategi efektif dalam menyebarkan informasi melalui platform. Teknologi web ini akan memperluas pasar dan akses informasi, membangun kolaborasi yang lebih efisien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan akan mendukung kebutuhan dan potensi kelompok tani, dengan dampak positif pada pendapatan dan pengelolaan bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedi Oerbawati, E., Rusdijjati, R., Arifatul Fatimah, Y., & Riset Daerah Kota Magelang, D. (2019). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Keunggulan Program Mksb (Magelang Kota Sejuta Bunga). In *Jurnal Inovasi Daerah: Vol. II* (Issue 1). <https://jurnal.magelangkota.go.id>
- Kristiyanto, Daniel Yeri, Suhartono, B. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Web Dinamis Untuk Pemasaran Tanaman Hias Bonsai Pada Paguyuban Sekarsari. *Jurnal Ilmiah Elektronika Dan Komputer*, 13(1), 1–7.
- Pendidikan, P. H., Teknologi, P., Dinamis, W., Pemasaran, M., Bonsai, B., Kristiyanto, D. Y., Kom, S., Si, M., & Kom, M. (n.d.). (2020). *Laporan Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Mandiri*.
- Rachma, D., & Satlita, L. (2017). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Branding Kota Magelang. *Fis Uny*, 11, 275–284.
- Bashori, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Website dan Youtube sebagai Media Pengenalan Potensi Desa secara Online. *Amalee: Indonesian Journal of ...*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2095>
- Desarta, O. :, Putri, P., & Uny, F. (n.d.). (2020). *Manajemen Taman Kota Dalam Mewujudkan Magelang Kota Sejuta Bunga Management of City Garden To Realize Magelang Kota Sejuta Bunga*. 1.
- Informasi, S., Data, P., Rawat, P., Klinik, J., Anugrah, P., Berbasis, D., & Dengan, W. E. B. (2020). *Jurnal sistem informasi dan tenologi*. 1(2), 3–10.
- Kardoyo, K., Farliana, N., & Feriady, M. (2021). Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Permasalahatan Terbuka Kendal Melalui E-Commerce Berbasis Web Content Management System. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 81–89. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.4221>
- Pandemi, M., Kampung, C.-D. I., Leuwiliang, K., & Bogor, K. (2022). *Penyuluhan Manajemen Bisnis Syariah Pemanfaatan Digital Marketing Wirausaha Kelompok Tani Pada*. 1(Mei), 37–45.
- Pendidikan, P. H., Teknologi, P., Dinamis, W., Pemasaran, M., Bonsai, B., Kristiyanto, D. Y., Kom, S., Si, M., & Kom, M. (n.d.). *Laporan Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Mandiri*.
- Riasinir, T. J., & Widyasari. (2019).

Pemanfaatan Framework Bootstrap
Dalam Merancang Website Responsif
Untuk Toko D2 Adventure. *Jurnal
Online Mahasiswa Program Studi Teknik
Informatika*, 2, 346–355.